BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang harus dilakukan paling awal ketika akan melakukan sebua penelitian, karena objek penelitian adalah tempat dimana kita akan meneliti. Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu).

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka penelitian ini menguji bagaimanakah Komitmen Organisasional dan Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variabel* adalah Komitmen Organisasional sebagai X1 dan Pengembangan Karir sebagai X2, dan Kepuasan Kerja Karyawan sebagai variabel Y merupakan variabel terikatnya atau *dependent variable.*

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Menurut Sugiyono (2010:4) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan realiabel dengan tujuan

dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2005:21):

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pertanyaan deskriptif yaitu pertanyaan nomor satu yaitu untuk mengetahui bagaimana komitmen

organisasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung.

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian dengan rumusan masalah nomor dua sampai dengan empat yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja karyawan, bagaimana pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan, dan bagaimana pengaruh komitmen organisasional dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung.

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desian penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1) Sumber masalah.
2) Rumusan masalah.
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.
4) Pengajuan hipotesis.
5) Metode penelitian.
6) Menyusun instrument penelitian.
7) Kesimpulan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	*Cross Sectional*
T-2	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	*Cross Sectional*

			(Persero)	
T-3	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	*Cross sectional*
T-4	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	*Cross Sectional*

Keterangan:

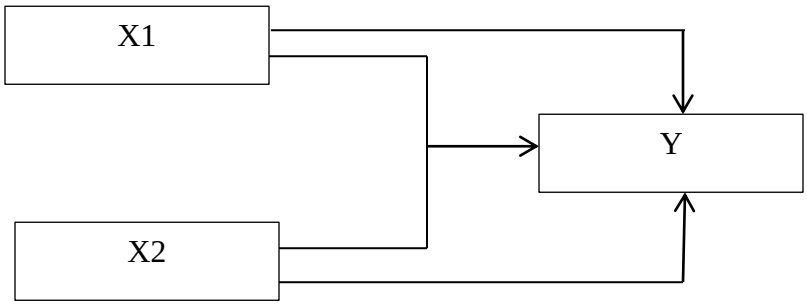
T1 = Komitmen Organisasional, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

T2 = Komitmen Organisasional terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

T3 = Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

T4 = Komitmen Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah: "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasionalisasi menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengn cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Adapun definisi dan istilah variabel menurut Sugiyono (2004:33) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Komitmen Organisasional dan Pengembangan Karir.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan Kerja karyawan.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasioanal variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini.

1. Komitmen organisasional (X_1)
2. Pengembangan karir (X_2)
3. Kepuasan kerja karyawan (Y)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	No. Kuesioner	Sumber Data	Skala
Komitmen Organisasional (X_1)	Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuannya dan keinginanya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. **Robbins and Judge (2009:100)**	1. *Affective Commitment* 2. *Continuance Commitment* 3. *Normative Commitment*	1,2,3	Karyawan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	Ordinal
Pengembangan Karir (X_2)	Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan	1. Perencanaan Karir 2. Pengembangan 3. Karir Individu 4. Pengembangan 5. Karir yang	1,2	Karyawan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	Ordinal

	Rivai dan Sagala (2009)	didukung oleh Departemen SDM 6. Peran umpan balik terhadap kinerja			
Kepuasan Kerja Karywan (Y)	Kepuasan kerja yaitu suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya. Keyakinan bahwa karyawan yang merasa puas jauh lebih produkif bila dibandingkan dengan karyawan yang tidak puas telah menjadi prinsip dasar diantara para manajer selama bertahun-tahun. **Robbins & Judge (2009:40)**	1. Sifat pekerjaan 2. Pengawasan 3. Bayaran saat ini. 4. Peluang promosi	1,2,3,4,5	Karyawan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	Ordial

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2009:137) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

   Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara memberikan kuisioner terhadap karyawan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

   Data primer pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dan wawancara kepada karyawan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2009:137): "Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

   Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah. Data Sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Ada dua teknik penentuan data yaitu populasi dan sampel, berikut ini akan dijelaskan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analaisis penelitian.

   Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung sebanyak 777 karyawan.

Tabel 3.3
Tabel Populasi

No.	Bagian	Populasi
1.	*Division of Sales & Marketing*	44
2.	*Division of operation & Project Management*	358
3.	*Division of IT & Engineering*	81
4.	*Division of Prodution*	26
5.	*Division of Business & Product Management*	18
6.	*Division of Logistic*	46
7.	*Division of finance*	62
8.	*Division of General Affair*	124

9.	*Division of audit & risk Management*	18
JUMLAH		**777**

Sumber: PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjai unit pengamatan dalam penelitian (Umi narimawati, 2008).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne\ 2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{777}{1 + 777\ (0.1)^2}}$$

$$\boldsymbol{= \frac{777}{8{,}77}}$$

= 88,5 / 90 responden.

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 777 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 90 orang.

Dari perhitungan diatas, maka diketahui responden sebanyak 90 responden. Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n_i = \frac{N_i}{N} \times n}$$

Dimana:

n_I = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi paada strata-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas diperoleh responden tiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebgai berikut :

1. *Division of Sales & Marketing*

$$n_i = \frac{44}{777} \times 90 = 5{,}09 = 5$$

2. *Division of operation & Project Management*

$$n_i = \frac{358}{777} \times 90 = 41{,}46 = 41$$

3. *Divisionof IT & Engineering*

$$n_i = \frac{81}{777} \times 90 = 9{,}38 = 9$$

4. *Division of Prodution*

$$n_i = \frac{26}{777} \times 90 = 3{,}01 = 3$$

5. *Division of Business & Product Management*

$$n_i = \frac{18}{777} \times 90 = 2{,}08 = 2$$

6. *Division of Logistic*

$$n_i = \frac{46}{777} \times 90 = 5{,}32 = 5$$

7. *Division of finance*

$$n_i = \frac{62}{777} \times 90 = 7{,}18 = 7$$

8. *Division of General Affair*

$$n_i = \frac{124}{777} \times 90 = 14{,}36 = 14$$

9. *Division of audit & risk Management*

$$n_i = \frac{18}{777} \times 90 = 2{,}08 = 2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada table 3.4 berikut ini :

Table 3.4

Populasi dan sampel

NO	Bagian	Populasi	Sampel
1	*Division of Sales & Marketing*	44	5
2	*Division of operation & Project Management*	358	41
3	*Division of IT & Engineering*	81	9
4	*Division of Prodution*	26	3
5	*Division of Business & Product Management*	18	2
6	*Division of Logistic*	46	5
7	*Division of finance*	62	7
8	*Division of General Affair*	124	14
9	*Division of audit & risk*	18	2

	Management		
JUMLAH		**777**	**90**

Sumber: Laporan Tahunan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung, tahun 2014 (Data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, wawancara, dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder, yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari PT. Indutsri Telekomunikasi Indonesia Bandung).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Observasi (pengamatan langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memeperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

3. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memeberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadaan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

4. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\sum X^2 - (X)^2) \, x \, (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Komitmen Organisasional (X1), Pengembangan Karir (X2) dan Kepuasan Kerja Karyawan (Y).

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan

2. Intem instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 item tersebut tidak dapat digunakan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang dsedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Variabel Komitmen organisasional

Pernyataan	r korelasi	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0.693	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0.631	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0.710	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0.534	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0.569	0.30	Vallid
Pernyataan 6	0.639	0.30	Vallid

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Variabel Pengembangan karir

Pernyataan	r korelasi	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,544	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,575	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,464	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0,576	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0,553	0.30	Vallid
Pernyataan 6	0,629	0.30	Vallid
Pernyataan 7	0,497	0.30	Vallid
Pernyataan 8	0,625	0.30	Vallid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Variabel Kepuasan kerja karyawan

Pernyataan	r korelasi	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,503	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,552	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,738	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,691	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,704	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,718	0.30	vallid
Pernyataan 7	0,571	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,742	0.30	vallid

Pada ketiga tabel tersebut terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikuti oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan

"*Reliability is a Characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency*."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan adat atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Spilt Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ґ\ 1 = \frac{2ґ_b}{1 + ґ_b}$$

Keterangan:

Ґ 1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ 2 = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabiltas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.9

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.6. adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Komitmen organisasional	0.882	0.7	Reliabel
Pengembangan karir	0.830	0.7	Reliabel
Kepuasan kerja karyawan	0.846	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke interval)

Data yang telah dikumpulakan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Succesive Interval*" (Hays, 1969:39), dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

   Adapun langkah-langkah melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi norma.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*.

$$\text{Means of Interval} = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana:

Means of Internal = Rata-rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal +1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitaif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistic.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu suatu analisis yang menguraikan tentang komitmen organisasional dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat reponden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Aktual} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden terhadap Skor ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitaif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of*

Succesive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (Kepuasan Kerja Karyawan)

X_1, X_2 = variabel independen (Komitmen organisasional dan pengembangan karir)

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variaabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (Kepuasan kerja karyawan)

α = konstanta dari persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi dari variabel $X_{1,}$

β_2 = koefisien regresi dari variabel $X_{2,}$

X_1 = variabel independen (Komitmen organisasional)

X_2 = variabel independen (Pengembangan karir)

ε = faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakuakn pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian menegnai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple liniear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat antara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari keofisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineatritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Facrors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikoliniearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heterosjedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-,masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari resudial (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang

ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelsi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasrkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statisik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W < d_L, atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b) Jika d_u < D-W < 4 – d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c) Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_L \leq$ D-W $\leq$ 4 - $d_{L.}$ Apabila hasil uji Durbin – Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk menegtahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum XiYi) - (\sum Xi)\,(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: - 1 ≤ r ≤ + 1

r = koefisisen korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.12

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003:157

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien detirminasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Dimana:

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah komitmen organisasional dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji-t yang digunakan adalah:

$$\text{T hitung } (X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se\ (b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1. $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasional dan kepuasan kerja karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

H_1. $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh antara komitmen organisasional dan kepuasan kerja karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

H_2. $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara pengembangan karir dan kepuasan kerja karyawan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

H_2. $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh antara pengembangan karir dan kepuasan kerja karyawab pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung

c. Kriteria Pengujian

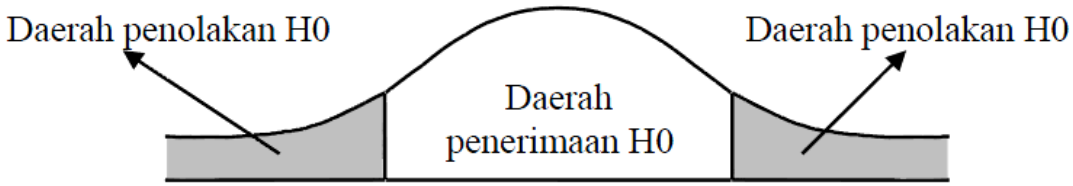
H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Berikut ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H0

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus Uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi/\,K}}{JK_{residu}\ /\ \{n-(k+1)\}}$$

Dimana:

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa vriasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan dibaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2000:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H1 : Kepuasan kerja karyawan cenderung tinggi, karyawan memiliki komitmen organisasional yang tinggi dan pengembangan karir mengacu pada perbaikan.

Dimana:

H1 : PYX1 = 0, Kepuasan kerja karyawan belum tinggi, karyawan tidak memiliki komitmen organisasional yang tinggi dan pengembangan karir belum mengacu pada perbaikan.

H1 : PYX1 = 0, Kepuasan kerja karyawan cenderung tinggi, karyawan memiliki komitmen organisasional yang tinggi dan pengembangan karir mengacu pada perbaikan.

H2 : Kepuasan kerja karyawan secara signifikan dipengaruhi oleh komitmen organisasional

Dimana:

Ho : PYX1= 0, Kepuasan kerja karyawan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh komitmen organisasional

H1 : PYX1 = 0, Kepuasan kerja karyawan secara signifikan dipengaruhi oleh komitmen organisasional

H3 : Kepuasan kerja karyawan secara signfikan dipengaruhi oleh pengembangan karir

Dimana:

Ho : PYX2 = 0, Kepuasan kerja karyawan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh pengembangan karir

H1 : PYX2 = 0, Kepuasan kerja karyawan secara signifikan dipengaruhi oleh pengembangan karir

H4 : Kepuasan kerja karyawan secara signifikan dipengaruhi oleh komitmen organisasional dan pengembangan karir secara parsial dan simultan

Dimana:

Ho : PYX1X2 = 0, Kepuasan kerja karyawan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh komitmen organisasional dan pengembangan karir secara parsial dan simultan

H1 : PYX1X2 = 0, Kepuasan kerja karyawan secara signifikan dipengaruhi oleh komitmen organisasional dan pengembangan karir secara parsial dan simultan

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, 2012:217

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota Sampel

n-k-1 = Derajat Bebas

c. Kriteria pegujian

H0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakuan pengujian parsial.